

## MANAJEMEN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI OLAHRAGA DAN KESEHATAN PADA SEKOLAH DASAR BERBASIS ISLAM TERPADU DI KOTA BENGKULU

Citra Dewi, Victoria Roberto  
Universitas Dehasen Bengkulu  
citravioleta04@unived.ac.id

### *Abstract*

*Instructional implication in Physical Education of Sports and Health teacher of elementary school interests to analyze. The reason is in this term integrated pshycomotoric and Islamic concept. The purpose of this study is to know the suitability and characteristics of teaching method of Physical Education of Sports and Health teacher of elementary school based on integrated Islam with the curriculum of an integrated Islamic school empowering in Bengkulu City. The method used in this research was qualitative method. This research was conducted in all schools in integrated school. Based on the result of the research, it is found that the relevance of learning penjasorkes (Physical Education of Sport and Health) through Integrated Concepts such as study, exploration, formulation, Presentation, Wordly with the highest score of 100% have done in alla the schools. Meanwhile the appropriateness of learning penjasorkes through applied and afterlife concepts with highest score of 75% that is SD IT ALAUFA. In addition, the characteristics of learning Physical Education of Sport and Health in the integrated Islamic schools with the concept of TERPADU (Review, Exploration, Formulate, Presentation, Apply, Worldly, Afterlife) include: 1). Exploration is stated as Very Good, 2). The study is stated as Very Good, 3). Formulate is stated as Very Good, 4). Present is stated as Very Good, 5). Worldly is stated as Enough, 6). Apply is stated as Less, and 7). Afterlife is stated as Very Less.*

**Keywords:** *Management, PJOK Instructional, Integrated Islamic Elementary School*

### **Abstrak**

Penerapan Pembelajaran berbasis Islam terpadu dalam mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan menjadi menarik untuk di teliti. Hal ini disebabkan karena pembelajaran penjasorkes pada umumnya hanya memfokuskan pada psikomotorik, sementara itu konsep TERPADU yang diterapkan oleh Sekolah Dasar Berbasis Islam terpadu dalam pembelajaran olahraga memadukan psikomotik, kognitif, afektif dengan konsep Islam. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kesesuaian dan karakteristik pembelajaran penjasorkes Sekolah Dasar berbasis Islam terpadu dengan kurikulum jaringan sekolah Islam terpadu di Kota Bengkulu. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif dilaksanakan di seluruh sekolah yang terjaring di sekolah terpadu di Kota Bengkulu. Berdasarkan hasil penelitian didapat bahwa kesesuaian pembelajaran penjasorkes melalui konsep Terpadu diantaranya Telaah, Eksplorasi, Rumuskan, Presentasikan, Duniawi dengan nilai tertinggi 100% telah dilaksanakan. Sementara itu kesesuaian pembelajaran penjasorkes melalui konsep Aplikasikan, Ukhrowi dengan nilai tertinggi 75% yaitu SDIT ALAUFA. Selain itu Karakteristik pembelajaran penjasorkes di sekolah Islam Terpadu dengan konsep TERPADU, diantaranya: (1) Eksplorasi dinyatakan Sangat Baik; (2) Telaah dinyatakan Sangat Baik; (3). Rumuskan dinyatakan

Sangat Baik; (4) Presentasikan dinyatakan Sangat Baik; (5) Duniawi dinyatakan Cukup; (6) Aplikasikan dinyatakan Kurang, dan (7) Ukhrowi dinyatakan sangat kurang.

**Kata Kunci:** Manajemen, Pembelajaran PJOK, Sekolah Dasar Berbasis Islam Terpadu

## A. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal yang paling mutlak dimiliki oleh semua orang karena pendidikan adalah kewajiban untuk dilakukan oleh manusia, pendidikan merupakan gabungan dari kata mendidik, melatih, dan mengajar. Artinya, mendidik berarti mengembangkan sikap, mental manusia sebagai insan yang mempunyai tingkat kreatifitas dalam berfikir. Melatih merupakan mengembangkan sikap keterampilan atau dalam arti yang lebih luas melatih sama halnya diartikan dengan mengembangkan tingkat keterampilan. Sedangkan mengajar merupakan pengembangan dalam segi otak atau kognitif. Selain itu menurut UU No. 20 Tahun 2003 Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan itu sendiri dapat ditempuh melalui Sekolah maupun Luar Sekolah, salah satunya di sekolah yaitu SD (Sekolah Dasar), SMP (Sekolah Menengah Pertama), SMA (Sekolah Menengah Atas). Sedangkan diluar sekolah seperti Kursus, Pelatihan, BIMBEL, *Home schooling*, ataupun yang sejenisnya. Selain itu di dalam sekolah, baik itu sekolah umum maupun sekolah khusus yang memiliki karakter tentunya memiliki cara tersendiri untuk mencapai sebuah pendidikan yang lebih baik. Sekolah Islam Terpadu merupakan sekolah yang mengimplementasikan konsep pendidikan Islam berlandaskan alquran dan sunnahnya

serta dilandasi oleh undang-undang sistem pendidikan nasional. Artinya sekolah tersebut menerapkan pendekatan penyelenggaraan dengan memadukan atau menghubungkan pendidikan umum dan pendidikan agama menjadi satu jalinan kurikulum.

Menurut kajian Kurnaengsih (2015) menyatakan bahwa Salah satu hal yang cukup menakjubkan dari Sekolah Islam Terpadu adalah mereka berada di bawah satu payung Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT), yang telah berdiri pada tahun 2003 dengan tujuan untuk mengkoordinasi dan memfasilitasi berdirinya sekolah-sekolah Islam Terpadu. Fokus utama JSIT adalah mengkoordinasi berbagai Sekolah Islam Terpadu bersama-sama berada di bawah payung yang sama dengan *spirit* solidaritas dan salafisme dengan kembali mencontoh Nabi Muhammad saw. dan generasi Muslim awal.

Ada berbagai macam sekolah yang berada di bawah payung JSIT namun operasinya berada di bawah yayasan yang berbeda, termasuk al-Mu'adz, Insan Mulia, al-Farabi, Ibnu Abbas, Salman alFarisi, al-Khairat, dan al-Madinah. JSIT memiliki peran yang sangat penting dalam membantu aktivis dakwah di seluruh Indonesia untuk mengembangkan sekolah-sekolah mereka melalui pertukaran jaringan dan informasi. Dalam konteks ini, JSIT muncul sebagai franchise yang menawarkan kepada setiap orang dalam mengembangkan dan membangun sekolah mereka. JSIT hanya memberikan *blue-print* dan *guide-line* tentang bagaimana mendirikan sekolah. Dengan bergabung JSIT, sekolah diatur di bawah bendera Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dan diperkenankan untuk

menggunakan kurikulum yang dirumuskan oleh JSIT.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh peneliti masuknya sekolah Islam Terpadu di kota Bengkulu pada tahun 1998 dimana tepatnya di sekolah SDIT Iqra 1, dimana sekolah yang Berbasis Islam Terpadu di Kota Bengkulu terdapat dua bagian yakni SDIT Jaringan Sekolah Islam Terpadu yaitu SDIT Iqra 1, SDIT Iqra 2, SDIT Al-Aufa, dan SDIT Generasi Rabbani dan yang tidak Terjaring Islam Terpadu atau berdiri sendiri yaitu SDIT Rabbani, Al-Marjan, Humairo, Al-Hasanah, dan lain-lain.

Salah satu alternatif pembelajaran untuk mencapai sebuah pendidikan yang lebih berkualitas dan berkarakter adalah mata pelajaran PENJASORKES (Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan) dimana mata pelajaran ini mengajarkan sebuah pendidikan melalui olahraga, di samping itu pada saat ini pada kurikulum sekarang pelajaran PENJASORKES harus ada disetiap sekolah umum maupun sekolah yang berbasis Islam Terpadu. Pada saat pembelajaran PENJASORKES seorang guru mengajar dari keterampilan membuka kelas, kerapian, sampai ke materi yang diajarkan harus dikaitkan dengan nilai keislamannya. Maka dari itu berdasarkan fenomena di atas fokus penyusunan ini mengenai “Manajemen Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Pada Sekolah Dasar Berbasis Islam Terpadu Di Kota Bengkulu”.

## **B. KAJIAN LITERATUR**

### **1. Hakikat Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan (Penjasorkes)**

Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan (penjasorkes) adalah suatu proses pembelajaran melalui aktivitas jasmani yang didesain untuk meningkatkan kebugaran jasmani, mengembangkan keterampilan motorik,

pengetahuan dan perilaku hidup sehat dan aktif, sikap sportif, dan kecerdasan emosi. Menurut Rukmana (2008), mengemukakan pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan (penjasorkes) merupakan bagian integral dari pendidikan yang akan membantu para siswa untuk dapat menjalani proses pertumbuhan dan perkembangan secara optima baik fisik, motorik, mental dan sosial. Lingkungan belajar diatur secara seksama untuk meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan seluruh ranah, jasmani, psikomotor, kognitif, dan afektif setiap siswa. Sedangkan Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan (penjasorkes) menurut Wardani, K., Soekardi, S., & Fakhruddin, F. (2017), merupakan proses pembelajaran melalui kegiatan olahraga untuk mencapai tujuan yaitu kesehatan jasmani, rohani dan sosial.

Pendidikan jasmani menurut Arisandi (2014), bertujuan untuk mengembangkan aspek kebugaran jasmani, keterampilan gerak, keterampilan berfikir kritis, keterampilan sosial, penalaran, stabilitas emosional, tindakan moral, aspek pola hidup sehat, dan pengenalan lingkungan bersih melalui aktivitas jasmani yang direncanakan secara sistematis dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional. Berdasarkan uraian di atas pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan (penjasorkes) merupakan aktifitas jasmani yang direncanakan dengan sedemikian rupa (bagian dari kurikulum) dengan tujuan untuk membantu meningkatkan aspek jasmani, rohani dan sosial.

### **2. Perkembangan dan Karakteristik Anak Sekolah Dasar**

Anak yang berada di kelas awal sekolah dasar adalah anak yang berada pada rentangan usia dini. Masa usia dini ini merupakan masa perkembangan anak yang pendek tetapi merupakan masa yang sangat penting bagi kehidupannya. Oleh karena itu, pada masa ini seluruh potensi yang dimiliki anak perlu didorong sehingga akan berkembang secara optimal. Perkembangan umum pada anak usia Sekolah Dasar menurut Desmita dalam Rukmana (2010: 53). Tahapan pertumbuhan badan yang sama dan cenderung lambat sampai mulai terjadi perubahan-perubahan saat masa pubertas.

Berdasarkan kajian Alfin (2015) Karakteristik siswa yang perlu dianalisis oleh guru meliputi: (1) Karakteristik Umum; (2) Kompetensi awal; (3) Gaya belajar, dan (4) Motivasi. Beberapa ciri-ciri yang ditemukan pada anak usia sekolah dasar diantaranya adanya kematangan pada tubuhnya, pengontrolan terhadap tubuhnya sudah mulai nampak, dapat melompat dengan kaki secara bergantian, dapat mengendarai sepeda roda dua, dapat menangkap bola dan telah berkembang koordinasi tangan dan mata untuk dapat memegang pensil maupun memegang gunting. Sementara itu, perkembangan anak dari sisi sosial, terutama anak yang berada pada usia kelas awal sekolah dasar antara lain, dapat menunjukkan kelakuannya tentang jenis kelaminnya, telah mulai berkompetisi dengan teman sebaya, mempunyai sahabat, telah mampu berbagi, dan bersikap mandiri.

### 3. Hakikat Metode Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan (Penjasorkes)

Proses pembelajaran yang baik ditentukan oleh metode pembelajaran yang dipilih oleh guru berdasarkan pengetahuan dan keilmuan yang dimiliki

oleh guru dan akan dipelajari oleh siswa. Sementara menurut Ruber yang dikutip Sugihartono, dkk. (2010, hlm. 74) mendefinisikan belajar dalam dua pengertian. Pertama, belajar sebagai proses memperoleh pengetahuan dan kedua, belajar sebagai perubahan kemampuan bereaksi yang relatif langgeng sebagai hasil latihan yang diperkuat. Berdasarkan kajian yang telah dilakukan oleh Gutiawati (2016) bahwa guru guru harus memiliki kemampuan baik dalam memilih dan mengembangkan strategi pembelajaran penjas dilapangan. Guru juga harus mengetahui strategi pengorganisasian pembelajaran dan mengetahui istilah-istilah dalam strategi pembelajaran.

Berdasarkan sifat tugas gerak yang ada, terdapat dua metode pembelajaran, yaitu pembelajaran langsung dan pendekatan tak langsung. Pembelajaran dengan pendekatan langsung akan lebih efektif jika tujuan pembelajaran adalah agar siswa mempelajari materi yang khusus. Dalam hal ini, pembelajaran langsung melibatkan lingkungan, pemilihan tujuan pembelajaran yang jelas, materi pelajaran dan pengamatan kemajuan siswa secara aktif, dan kegiatan pembelajaran yang terstruktur juga umpan balik yang berorientasi secara akademis.

### 4. Hakikat Sekolah Islam Terpadu

Berdasarkan standarisasi mutu kekhasan Sekolah islam terpadu (SIT) 2017 pada hakikatnya adalah sekolah yang mengimplementasikan konsep pendidikan islam berlandaskan alquran dan as sunnah serta dilandasi oleh undang-undang sistem pendidikan nasional. Konsep operasional SIT merupakan akumulasi dari proses pembudayaan, pewarisan, pengembangan ajaran agama islam,

budaya dan peradaban islam dari generasi ke generasi. Istilah “Terpadu” dalam SIT dimaksudkan penguat (taukid) dari islam itu sendiri. Maksudnya adalah islam yang utuh, menyeluruh, integral, bukan parsial, *syumuliah* bukan *juz'iyah*. Hal ini menjadi semangat utama dalam gerak dakwah di bidang pendidikan ini sebagai “Perlawanan” terhadap pemahaman sekuler, dikotomi, dan *juz'iyah*.

5. Pembelajaran Konsep TERPADU Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan (Penjasorkes)

Dalam proses pembelajarannya, SIT menggunakan pendekatan pembelajaran TERPADU dengan uraian sebagai berikut: (1) Telaah artinya mengkaji konsep-konsep dasar materi melalui aktivitas tadabur dan tafakur; (2) Eksplorasi artinya melakukan aktivitas menggali pengetahuan melalui beragam metode dan pendekatan pembelajaran; (3) Rumuskan artinya menyimpulkan hasil eksplorasi dengan berbagai bentuk penyajian; (4) Presentasikan artinya menjelaskan atau mendiskusikan rumusan hasil eksplorasi; (5) Aplikasikan artinya menerapkan hasil pembelajaran yang didapat untuk memecahkan masalah dan mengaitkan dengan bidang yang relevan; (6) Duniawi artinya mengaitkan hasil pembelajaran yang didapat dengan kehidupan nyata; dan (7) Ukhrowi artinya menghubungkan hasil pembelajaran yang didapat dalam melaksanakan pengabdian kepada Allah SWT.

C. METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif deskriptif yaitu dengan

cara mencari informasi tentang gejala yang ada, didefinisikan dengan jelas tujuan yang akan dicapai, merencanakan cara pendekatannya, mengumpulkan data sebagai bahan untuk membuat laporan. Tempat penelitian ini adalah di Sekolah Islam Terpadu yang terjaring Sekolah Islam Terpadu yaitu SDIT Iqra 1, SDIT Iqra 2, SDIT Generasi rabbani, SDIT Al-Aufa. Sedangkan waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Januari 2018.

**Tabel 1**

Jumlah Guru Penjasorkes di Kota Bengkulu yang Berbasis Jaringan Islam Terpadu

No	Nama Sekolah	Jumlah Guru
1	SDIT Iqra 1	2
2	SDIT Iqra 2	2
3	SDIT Al-Aufa	1
4	SDIT Generasi Rabbani	2
Total		7

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik observasi, wawancara, dokumentasi.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

**Tabel 2**

Penerapan Konsep Telaah dalam Pembelajaran Penjasorkes

No	Nama Sekolah	Jumlah Guru		Skor (X)	Skor (Y)	%
		1	2			
1	SDIT Iqra 1	7	6	13	14	92%
2	SDIT Iqra 2	5	7	12	14	85%
3	SDIT Al-Aufa	7	-	7	7	100%
4	SDIT Generasi Rabbani	6	6	12	14	85%

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa kesesuaian pembelajaran PENJASORKES dengan konsep telaah yaitu penanaman konsep melalui aktivitas tadabur dan aktivitas tafakur,

diantaranya SDIT Iqra 1 mencapai 92%, SDIT Iqra 2 mencapai 85%, SDIT Al-Aufa mencapai 100%, dan SDIT Generasi Rabbani mencapai 85%.

**Tabel 3**

Penerapan Konsep Eksplorasi dalam Pembelajaran Penjasorkes

No	Nama Sekolah	Jumlah Guru		Skor (X)	Skor (Y)	%
		1	2			
1	SDIT Iqra 1	3	2	5	6	83%
2	SDIT Iqra 2	2	3	5	6	83%
3	SDIT Al-Aufa	3	-	3	3	100%
4	SDIT Generasi Rabbani	3	3	6	6	100%

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa kesesuaian pembelajaran PENJASORKES dengan konsep eksplorasi yaitu menggunakan variasi pembelajaran. diantaranya SDIT Iqra 1 mencapai 83%, SDIT Iqra 2 mencapai 83%, SDIT Al-Aufa mencapai 100%, dan SDIT Generasi Rabbani mencapai 100%.

**Tabel 4**

Penerapan Konsep Rumuskan dalam Pembelajaran Penjasorkes

No	Nama Sekolah	Jumlah Guru		Skor (X)	Skor (Y)	%
		1	2			
1	SDIT IQRO 1	0	3	3	6	50%
2	SDIT IQRO 2	3	3	6	6	100%
3	SDIT ALAUFA	3	-	3	3	100%
4	SDIT Generasi Rabbani	2	3	5	6	83%

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa kesesuaian pembelajaran PENJASORKES dengan konsep rumuskan yaitu menyimpulkan hasil eksplorasi dengan

berbagai bentuk penyajian, diantaranya SDIT Iqra 1 mencapai 50%, SDIT Iqra 2 mencapai 100%, SDIT Al-Aufa mencapai 100%, dan SDIT Generasi Rabbani mencapai 83%.

**Tabel 5**

Penerapan Konsep Presentasikan dalam Pembelajaran Penjasorkes

No	Nama Sekolah	Jumlah Guru		Skor (X)	Skor (Y)	%
		1	2			
1	SDIT Iqra 1	2	2	4	4	100%
2	SDIT Iqra 2	2	2	4	4	100%
3	SDIT AlAufa	2	-	2	2	100%
4	SDIT Generasi Rabbani	1	0	1	4	25%

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa kesesuaian pembelajaran PENJASORKES dengan konsep presentasikan yaitu menjelaskan atau mendiskusikan rumusan hasil eksplorasi, diantaranya SDIT IQRO 1 mencapai 100%, SDIT IQRO 2 mencapai 100%, SDIT ALAUFA mencapai 100%, dan SDIT GENERASI RABBANI mencapai 25%.

**Tabel 6**

Penerapan Konsep Aplikasikan Dalam Pembelajaran Penjasorkes

No	Nama Sekolah	Jumlah Guru		Skor (X)	Skor (Y)	%
		1	2			
1	SDIT Iqra 1	4	1	5	8	62%
2	SDIT IQRO 2	4	0	4	8	50%
3	SDIT Al-Aufa	3	-	3	4	75%
4	SDIT Generasi Rabbani	1	0	1	8	12%

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa kesesuaian pembelajaran PENJASORKES dengan konsep aplikasikan yaitu menerapkan hasil pembelajaran yang telah didapat dan

mengaitkan hasil pembelajaran dengan bidang yang relevan, diantaranya SD IT Iqra 1 mencapai 62%, SDIT Iqra 2 mencapai 50%, SDIT Al-Aufa mencapai 75%, dan SDIT Generasi Rabbani mencapai 12%.

**Tabel 7**  
Penerapan Konsep Duniawi dalam Pembelajaran Penjasorkes

No	Nama Sekolah	Jumlah Guru		Skor (X)	Skor (Y)	%
		1	2			
1	SDIT Iqra 1	2	2	4	4	100%
2	SDIT Iqra 2	2	0	2	4	50%
3	SDIT Al-Aufa	2	-	2	2	100%
4	SDIT Generasi Rabbani	1	0	1	4	25%

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa kesesuaian pembelajaran PENJASORKES dengan konsep duniawi yaitu mengaitkan hasil pembelajaran yang didapat dengan kehidupan nyata, diantaranya SDIT Iqra 1 mencapai 100%, SDIT Iqra 2 mencapai 50%, SDIT AlAufa mencapai 100%, dan SDIT Generasi Rabbani mencapai 25%.

**Tabel 8**  
Penerapan Konsep Ukhrowi dalam Pembelajaran Penjasorkes

No	Nama Sekolah	Jumlah Guru		Skor (X)	Skor (Y)	%
		1	2			
1	SDIT Iqra 1	0	0	0	8	0%
2	SDIT Iqra 2	0	0	0	8	0%
3	SDIT Al-Aufa	3	-	3	4	75%
4	SDIT Generasi Rabbani	0	4	4	8	50%

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa kesesuaian pembelajaran Penjasorkes dengan konsep ukhrowi yaitu menghubungkan hasil pembelajaran yang didapat dalam melaksanakan pengabdian

kepada allah SWT, diantaranya SDIT Iqra 1 mencapai 0%, SDIT Iqra 2 mencapai 0%, SDIT Al-Aufa mencapai 75%, dan SDIT Generasi Rabbani mencapai 50%.

**Tabel 9**  
Karakteristik Metode Pembelajaran Penjasorkes Berbasis Konsep TERPADU

No	Nama Sekolah	T	E	R	P	A	D	U
1	SDITIQRA1	92	83	50	100	62	100	0
2	SDITIQRA2	85	83	100	100	50	50	0
3	SDIT ALAFA	100	100	100	100	75	100	75
4	SDIT GENERASI RABBANI	85	100	83	25	12	25	50
?		90	91	83	81	50	69	31

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa Karakteristik pembelajaran Penjasorkes disekolah Islam Terpadu dengan konsep TERPADU (Telaah, Eksplorasi, Rumuskan, Presentasikan, Aplikasikan, Duniawi, Ukhrowi) diantaranya: (1) Telaah dengan nilai rata rata 90; (2) Eksplorasi dengan nilai ratarata 91, 3) Rumuskan dengan nilai ratarata 83; (4) Presentasikan dengan nilai ratarata 81; (5) Aplikasikan dengan nilai ratarata 50; (6) Duniawi dengan nilai rata-rata 69; dan (7) Ukhrowi dengan nilai rata-rata 31.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti di sekolah SDIT Iqra 1, SDIT Iqra 2, SDIT Al-Aufa, SDIT Generasi Rabbani bahwa kesesuaian pembelajaran penjasorkes melalui konsep Telaah dilaksanakan Sangat Baik dengan nilai rata-rata 90, sedangkan kesesuaian pembelajaran Penjasorkes melalui konsep Eksplorasi dilaksanakan Sangat Baik dengan nilai rata-rata 91, selanjutnya kesesuaian pembelajaran penjasorkes melalui konsep Rumuskan dilaksanakan Sangat Baik dengan nilai rata-rata 83, sementara itu kesesuaian pembelajaran Penjasorkes melalui konsep Presentasikan dilaksanakan Sangat Baik dengan nilai rata-rata 81, selain itu

kesesuaian pembelajaran penjasorkes melalui konsep Aplikasikan dilaksanakan dengan Kurang dengan nilai rata-rata 50, setelah itu kesesuaian pembelajaran penjasorkes melalui konsep Duniawi dilaksanakan dengan Cukup dengan nilai rata-rata 69, dan kesesuaian pembelajaran Penjasorkes melalui konsep Ukhrowi dilaksanakan dengan Sangat Kurang dengan nilai rata-rata 31. Disamping itu pada saat observasi terdapat hal-hal yang membedakan antara Sekolah Islam Terpadu dengan Sekolah pada umumnya diantaranya: (1) Materi yang diajarkan harus dikaitkan dengan nilai-nilai keislaman; (2) Adanya pembacaan ayat-ayat alquran pada saat keterampilan membuka kelas; (3) Pada saat pembelajaran siswa laki-laki dan perempuan harus dipisah bahkan tidak diperbolehkan bersentuhan tangan; (4) Dan lain sebagainya. Sementara itu untuk Guru Olahraga yang belum memenuhi syarat dari konsep terpadu maka akan dilakukan pelatihan maupun seminar yang tujuannya untuk meningkatkan kualitas khususnya mata pelajaran penjasorkes di Sekolah Islam Terpadu.

Berdasarkan hasil di atas mengenai Manajemen Pembelajaran Penjasorkes Sekolah Dasar Berbasis Islam Terpadu di Kota Bengkulu. Hal ini sesuai dengan Strategi Pendidikan Jasmani yaitu strategi kognitif yang menyatakan bahwa strategi kognitif merupakan nama yang diberikan pada sekelompok strategi pembelajaran yang dirancang untuk melibatkan siswa secara kognitif dalam isi pelajaran melalui penyajian tugasnya. Istilah gaya pemecahan masalah, penemuan terbimbing (Mosston, 2010).

## E. SIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil penelitian peneliti yang berkaitan dengan manajemen pembelajaran penjasorkes SD berbasis Islam terpadu di kota

Bengkulu melalui standar proses pembelajaran Sekolah Islam Terpadu (Telaah, Eksplorasi, Rumuskan, Presentasikan, Aplikasikan, Duniawi, Ukhrowi) dapat disimpulkan bahwa:, kesesuaian pembelajaran penjasorkes melalui konsep Terpadu diantaranya Telaah, Eksplorasi, Rumuskan, Presentasikan, Duniawi dengan nilai tertinggi 100% yaitu SDIT Al-Aufa, SDIT Generasi Rabbani, SDIT Iqra 2, dan SDIT Iqra 1. Sementara itu kesesuaian pembelajaran penjasorkes melalui konsep Aplikasikan, Ukhrowi dengan nilai tertinggi 75% yaitu SDIT Al-Aufa.

Karakteristik pembelajaran penjasorkes disekolah Islam Terpadu dengan konsep TERPADU (Telaah, Eksplorasi, Rumuskan, Presentasikan, Aplikasikan, Duniawi, Ukhrowi) diantaranya: (1). Eksplorasi dengan nilai rata-rata 91 dinyatakan Sangat Baik; (2). Telaah dengan nilai rata-rata 90 dinyatakan Sangat Baik; (3). Rumuskan dengan nilai rata-rata 83 dinyatakan Sangat Baik; (4). Presentasikan dengan nilai rata-rata 81 dinyatakan Sangat Baik; (5). Duniawi dengan nilai rata-rata 69 dinyatakan Cukup; (6). Aplikasikan dengan nilai rata-rata 50 dinyatakan Kurang; Dan (7) Ukhrowi dengan nilai rata-rata 31 dinyatakan Sangat Kurang.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alfin, Jauharoti. (2015). Analisis Karakteristik Siswa Pada Tingkat Sekolah Dasar. Prosiding Halaqoh *Nasional & Internasional. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Ampel Surabaya UIN Sunan Ampel Surabaya. 190-205.*
- Arisandi, Anggi. (2014). Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan Bagi Anak Cerebral Palsy Kelas V di SLB YPPLB Padang. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Khusus. Vol.3 (3).*



- Departemen Pendidikan Nasional, (2003). Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Jakarta: Depdiknas
- Departemen Pendidikan Nasional, (2006). Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 41 Tahun 2006, tentang Standar Proses, Jakarta: Depdiknas.
- Desmita. (2009). *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Gutiawati, Resty. (2016). Implementasi Model-Model Pembelajaran Penjas dalam Meningkatkan Kemampuan Guru Memilih dan Mengembangkan Strategi Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan. *Journal of Sport Science and Education (Jossae)*, Vol 1(1).
- Harsuki. (2003). *Perkembangan Olahraga Terkini*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kurnaengsih. (2015). Konsep Sekolah Islam Terpadu. Risalah *Jurnal Pendidikan dan Studi Islam*. Vol 1. ISSN.2085-2487.
- Muska Mosston and Sara Ashworth. (2010). *Teaching Physical Education*. Columbus: Merrill Publising Company.
- Rukmana, Anin. (2010). *Model Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Sumedang: UPI.
- Sugihartono, dkk. (2010). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Wardani, K., Soekardi, S., & Fakhruddin, F. (2017). Kajian Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di Pondok Pesantren Askhabul Kahfi Kota Semarang. *Journal of Physical Education and Sports*, Vol 6(1), 57-65.